

# ANALISIS PERBEDAAN ANTARA KURIKULUM KTSP DENGAN KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI SAMPORA II

Ina Magdalena<sup>1</sup>, Maydanul Hifziyah<sup>2</sup>, Vira Nastita Aeni<sup>3</sup>,  
Reni Putri Rahayu<sup>4</sup>, Nur Azizah Hilmaniyah<sup>5</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
inapgsd@gmail.com, iifhifziyah28@gmail.com

## Abstract

*This study aims to examine the similarities and differences between the 2013 Curriculum and the Education Unit Level Curriculum (SBC). The results of the study showed that there were elements of changes that occurred in the Indonesian education curriculum from the Education Unit Level Curriculum (KTSP) to the 2013 Curriculum, where the changes occurred in aspects of graduate competency standards, process standards, content standards, assessment standards. The existence of the change itself invites many questions, including why it must change, whether the change occurred as a whole or only certain parts and so on and the implications for the teacher in the implementation and planning in the field.*

**Keywords:** 2013 Curriculum, SBC.

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan mengkaji persamaan dan perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat elemen perubahan yang terjadi pada kurikulum pendidikan Indonesia dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013, di mana perubahan tersebut terjadi pada aspek standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, standar penilaian. Adanya perubahan itu sendiri mengundang banyak pertanyaan, antara lain mengapa harus berubah, apakah perubahan terjadi secara keseluruhan atau hanya bagian-bagian tertentu dan seterusnya dan implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan dan perencanaannya di lapangan.

**Kata Kunci :** Kurikulum 2013, KTSP.

## PENDAHULUAN

Istilah kurikulum dalam dunia pendidikan memiliki banyak tafsir, para ahli pendidikan memiliki interpretasi yang berbeda tentang kurikulum. Meskipun berbebeda tetapi tetap dapat ditemukan persamaannya. Setidaknya kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan siswa dan tujuan yang ingin dicapai (Heni Listiana, 2016).

Kurikulum adalah mata pelajaran yang harus di tempuh siswa. Kondisi ini erat dengan usaha siswa untuk memperoleh ijazah. Seseorang akan mendapatkan ijazah ketika ia telah menguasai mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Bagi siswa yang belum memiliki kemampuan atau memperoleh nilai yang ditentukan maka dia tidak akan mendapat ijazah, walaupun mereka sudah mempelajari kurikulum tersebut (Heni Listiana,2016).

Pendidikan seperti yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) (Depdiknas, 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dari definisi pendidikan di atas, terkandung makna dan tujuan yang sangat penting dan mulia, mencakup seluruh aspek untuk memanusiakan manusia. Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan usaha dan dukungan berbagai komponen pendidikan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Salah satu di antaranya adalah kurikulum pendidikan.

Kurikulum sebagai pedoman yang mengatur pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian. Pergantian kurikulum ini terjadi karena kurikulum tersebut dinilai sudah tidak relevan lagi dengan realitas, perubahan dan tantangan dunia pendidikan. Indonesia telah mengalami sembilan kali pergantian kurikulum sejak tahun 1947 sampai dengan tahun 2013. Dua kurikulum terakhir yang berlaku adalah Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengganti kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sedangkan kurikulum yang lainnya adalah Kurikulum 2013 atau biasa disebut K.13. Kurikulum 2013 merupakan pengganti dari KTSP.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dirancang oleh pemerintah sebagai upaya mencapai keunggulan masyarakat dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. KTSP juga merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi bagi sekolah untuk menentukan kebijakannya dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan efisiensi

pendidikan (Susilo, 2007, p. 12). Lebih lanjut Mulyasa (2006, p. 20), menjelaskan KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan utama KTSP adalah memandirikan dan memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungan (Susilo, 2007, p. 13).

Kurikulum 2013 mempunyai beberapa karakteristik. Secara umum Kurikulum 2013 mempunyai karakteristik sebagai berikut: (a) belajar tuntas, yaitu peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar, (b) penilaian autentik, (c) penilaian berkesinambungan, penilaian dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan selama pembelajaran berlangsung, (d) menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri, dan (e) berdasarkan acuan kriteria

### ***Landasan Teori***

Sebagai sebuah pengalaman atau aktivitas siswa, kurikulum bukan hanya dengan melihat dokumen kurikulum sebagai suatu program tertulis, akan tetapi juga bagaimana proses pembelajaran dilakukan siswa baik sekolah maupun luar sekolah. Pencapaian target pelaksanaan suatu kurikulum tidak hanya diukur dari kemampuan siswa menguasai seluruh isi atau materi pelajaran seperti yang tergambar dari hasil tes sebagai produk belajar, akan tetapi juga harus dilihat proses atau kegiatan siswa sebagai pengalaman belajar.

Kurikulum diperuntukkan bagi siswa, seperti yang diungkapkan Murrai Print (1993), yang mengungkapkan bahwa kurikulum meliputi : a. perencanaan pengalaman belajar (*planned learning experience*), b. penawaran dari institusi atau program pendidikan, c. representasi dalam dokumen (*represented as a document*), d. hasil pengalaman dari implementasi dokumen (*includes experience resulting from*

implementing that document). Print memandang kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam dokumen, serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun.

Carter V. Good dalam Dictionary of Education menyebutkan kurikulum adalah sejumlah materi pelajaran yang harus ditempuh dalam suatu mata pelajaran atau disiplin ilmu tertentu (Muhammad Zaini, 2009). Terlihat jelas bahwa dalam pandangan ini orientasi kurikulum adalah isi atau materi pelajaran (content oriented). Sasaran akhir dari kurikulum adalah penguasaan isi pelajaran. Nilai diperoleh melalui serangkaian tes hasil belajar, wujud telah menguasai materi pelajaran.

Hollis L. Caswell dan Campbell (1935), menyatakan bahwa kurikulum adalah “...all of the experiences children have under the guidance of teacher”. Semua pengalaman siswa di bawah bimbingan guru. Demikian juga dengan Dorris Lee dan Murray Lee (1940) yang menyatakan kurikulum sebagai: “those experiences of the child which the school in any way utilizes or attempts to influence”. Terjemahan bebasnya “Semua pengalaman siswa di sekolah baik yang berguna ataupun sesuatu yang mempengaruhi. Lebih jelas lagi dikemukakan oleh H.H Giles, S.P, McCutchen, dan A.N. Zechiel: “...the curriculum.. the total experience with which the school deals in educating young people”. ....Kurikulum.... semua pengalaman yang berkaitan dengan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan siswa.

Hilda Taba (1962) mengatakan: “A curriculum is a plan for learning: therefore, what is known about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of a curriculum”. Hal ini berarti kurikulum adalah sebuah perencanaan pembelajaran. Hal yang diketahui tentang proses pembelajaran dan perkembangan individual yang mempunyai hubungan dan bentuk kurikulum.

Hamalik (1990) menjelaskan bahwa peran kurikulum itu memiliki 3 peran sebagai berikut: 1) Peran Konservatif, Peran konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. 2) Peran Kreatif, Kurikulum harus dapat membantu siswa berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat. 3) Peran Kritis & Evaluatif, Peran kurikulum harus melakukan seleksi dan evaluasi terhadap sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan siswa.

Seller dan Miller (1985) menyatakan proses pengembangan kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Pengembangan kurikulum harus dimulai dari menentukan orientasi kurikulum, yakni kebijakan-kebijakan umum, misalnya arah dan tujuan pendidikan, pandangan tentang hakikat belajar dan hakikat siswa, pandangan tentang keberhasilan implementasi kurikulum, dan beberapa pandangan lainnya

McNeil, dalam Nasution (1989), mengemukakan bahwa kegiatan pengembangan kurikulum meliputi dua proses utama, pengembangan pedoman kurikulum dan pengembangan pedoman instruksional. Pedoman kurikulum berisi tentang rumusan-rumusan normatif tentang isi kurikulum. Pedoman instruksional berisi tentang penjabaran lebih rinci dari pedoman kurikulum untuk pengelolaan pembelajaran. Dengan demikian, pedoman instruksional disusun oleh guru sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran, atau sebagai pedoman implementasi kurikulum.

### ***Metode Penelitian***

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang di peroleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi social, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis.

Dimana dalam penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa dilbnih-lebihkan

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan guru bagian kurikulum di SDN Salemban 3 Setelah mendapatkan informasi, informasi akan di

deskripsikan dan dianalisis. Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung hingga selesai pengumpulan data. Nasution (Sugiyono: 23) mengatakan bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Setelah melakukan observasi yang bertujuan untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang konkret secara langsung di tempat penelitian. Selanjutnya melakukan studi pustaka atau yang biasa disebut dokumentasi merupakan sebuah proses yang dianggap penting dalam melakukan suatu penelitian dimana dalam mencari sumber hasil kajian atau studi yang berkaitan dengan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Tahap selanjutnya yaitu pengecekan keabsahan data melalui teknik pemeriksaan data melalui teknik pemeriksaan keabsahan yang disarankan oleh Moleong (2008: 324) yang meliputi derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confrimability).

### ***Hasil dan Pembahasan***

#### **Analisis perbedaan kurikulum 2013 dan KTSP di SDN Sampora II**

Kurikulum adalah mata pelajaran yang harus di tempuh siswa. Kondisi ini erat dengan usaha siswa untuk memperoleh ijazah. Seseorang akan mendapatkan ijazah ketika ia telah menguasai mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Bagi siswa yang belum memiliki kemampuan atau memperoleh nilai yang ditentukan maka dia tidak akan mendapat ijazah, walaupun mereka sudah mempelajari kurikulum tersebut (Heni Listiana,2016).

Di SDN Sampora II yang mendasari perbedaan KTSP menjadi kurikulum 2013 adalah pertama memang sudah menjadi suatu keharusan dari KEMENDIKBUD bahwa kurikulum SDN Sampora II mengikuti alur sesuai dengan standar nasional. SDN Sampora II mengikuti kurikulum 2013 secara bertahap di mulai dari tahun ajaran 2017-2019 dimulai dari kelas I-IV, tahun ajaran 2018-2019 kelas II-V dan saat ini kelas III-VI jadi seluruh kelas sudah mengikuti kurikulum 2013. Perubahan yang mendasar pada kurikulum 2013, pada dasarnya semua

kurikulum secara garis besar sama, penekanan pada kurikulum 2013 ini lebih kepada system tematik beda dengan yang dulu memakai system study secara terpisah, pengimplementasikan kurikulum 2013 ini kita tidak mungkin menyelenggarakan sendiri tanpada ada panduan dari pemerintah, di SDN Sampora II menjadi sekolah pusat kegiatan kurikulum 2013 yang dimulai tahun 2017-2018 dan diadakan kegiatan in- on melalui dipanatau dan didanai oleh LPMP yang di danai oleh KEMENDIKBUD atau langsung oleh LPMP di banten dan kerjasama dengan dinas Pendidikan.

Kendala yang mengenai kurikulum 2013 adalah terjadinya adaptasi terhadap kurikulum baru: pertama persiapan buku-buku tematik itu sendiri karan di tematik terdiri dari dua buku yaitu buku guru dan siswa . kendalanya dalam pemesanan buku sangat lah lama dari pihak distributor ke pihak sekolah maka terjadilah keterlambatan dalam menyampakaikan materi kepada siswa di SDN Sampora II. Kedua masalah penilaian karena sangat beda penilaian KTSP dengan kurikulum 2013. Di KTSP raport berisikan perbidang studi sedangkan kurikulum 2013 raport berisikan sesuai tema.

Proses KTSP menjadi kurikulum 2013 secara bertahap : pertama tahun ajaran 2017-2018 dari kelas I dan IV sudah kurikulum 2013, kelas II, III, V dan VI masih menggunakan KTSP. Kedua tahun ajaran 2018-2019 dari kelas I,II, IV dan V, ketiga ditahun terakhir semua sudah menggunakan kurikulum 2013.

Kekurangan dan kelebihan kurikulum 2013 dan KTSP dominan dari Teknik pembelaaran saja yang berbeda kurikulum 2013 lebih menekankan kepada siswa lebih kreatif, aktif dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan guru dituntut untuk menjadi guru propesional dalam arti guru harus mampu mengelola kelas dan memenej kelas sehingga menjadikan kelas yang hidup dan kelas siswa yang aktif bukan guru yang aktif karan guru hanya pasilitator saja guru hanya memancing, memotivasi, menilai, mengarahkan dan membimbing, dikurikulum 2013 ini khususnya di SDN Sampora II dusah menekankan PPK (penguatan Pendidikan karakter). Sedangkan KTSP Teknik pembelajarannya masih banyak guru memakai metode ceramah saja, siswa lebih mudah bosan dengan pembelajaran KTSP tetapi

terdapat kelebihan dari KTSP dimana mata pembelajaran masih terpisah dan lebih mendalam.

SDN Sampora II guru menginginkan di kurikulum 2013 ini siswa yang cerdas, kognitifnya, psikomotornya apalagi afektifnya, SDN Sampora II lebih menekankannya kepada perporment siswa-siswanya agar terlihat seperti apa kurikulum 2013 dalam arti siswa dapat mengemukakan pendapat, belajar berbicara di depan atau di podium.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter. Mindset ini yang disadari sejak awal sebelum memahami teknis pelaksanaan Kurikulum 2013. Jika tidak ada landasan pemikiran ini, maka kita akan merasa terbebani oleh banyaknya “pekerjaan” yang harus dikerjakan. Pekerjaan yang akan banyak menyita waktu adalah mengumpulkan nilai peserta didik di setiap mata pelajaran dari aspek sikap dan keterampilan karena tidak lagi berbentuk nilai angka tetapi berbentuk uraian (kualitatif).

Perbedaan pokok antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (Kurikulum 2006) yang selama ini diterapkan dengan Kurikulum 2013 yang dijalankan secara terbatas mulai Juli 2013 yaitu berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Dalam KTSP, kegiatan pengembangan silabus merupakan kewenangan satuan pendidikan, namun dalam Kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan.

Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu (terbatas). Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013. Sesuatu yang baru tentu mempunyai perbedaan dengan yang lama. Begitu pula kurikulum 2013 mempunyai perbedaan dengan KTSP.

Dibawah ini tabel pernyataan tentang kurikulum 2013 dan KTSP, sebagai berikut:



NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Kurikulum 2013 lebih meringankan guru secara administrasi, dan lebih membuka kesempatan terjadinya akses layanan pendidikan secara merata sampai ke daerah terpencil.		√
2	Kurikulum KTSP lebih menekankan pada aspek pengetahuan.	√	
3	Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP.	√	
4	Kurikulum 2013 Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.	√	
5	Kurikulum KTSP Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan.	√	
6	Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu (terbatas).	√	
7	Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran dilakukan dengan pendekatan ilmiah (saintific approach).	√	
8	Pramuka menjadi ekstrakuler wajib.	√	
9	Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaanya pada tahun 2013 pada beberapa sekolah.	√	
10	tujuan kurikulum 2013, siswa dituntut untuk berpikir lebih kreatif, inovatif, cepat dan tanggap.	√	

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan diatas kurikulum 2013 dengan KTSP memiliki perbedaan. Dari yang kami amati bagi SD Negeri Sampora II ini lebih mudah memakai KTSP dibandingkan kurikulum 2013, karena belum terbiasanya dengan kurikulum 2013 jadi menganggap lebih mudah KTSP. Proses KTSP menjadi kurikulum 2013 secara bertahap : pertama tahun ajaran 2017-2018 dari kelas I dan

IV sudah kurikulum 2013, kelas II, III, V dan VI masih menggunakan KTSP. Kedua tahun ajaran 2018-2019 dari kelas I,II, IV dan V, ketiga ditahun terakhir semua sudah menggunakan kurikulum 2013.

Dalam kurikulum 2013, struktur kurikulum dijelaskan sebagai gambaran konseptualisasi konten kurikulum berbentuk mata pelajaran, posisi mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran.

Sedangkan dalam KTSP, struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.

### **Daftar Pustaka**

- Heni Lestiana. (2016). *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Syarif Hidayat. (2013). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*.
- Elwien S.N. & Ahmad Y.S. *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Herman Zaini. (2015). *Karakteristik Kurikulum 2013 dan KTSP*. UIN Raden Fateh.
- Lukman Hakim. (2017). *Analisis Perbedaan Antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum KTSP*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.